



REKOMENDASI MERS

**DINAS KESEHATAN DAERAH, PENGENDALIAN PENDUDUK, DAN
KELUARGA BERENCANA KABUPATEN PASURUAN**

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Dalam kurun waktu Juni 2024 – Juni 2026 tidak ditemukan kasus MERS di Kabupaten Pasuruan, akan tetapi kewaspadaan terhadap kasus MERS tetap dilaksanakan dengan melaksanakan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) penyakit.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Pasuruan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER	BOBOT	INDEX
-----	----------	-------------	-----------	-------	-------

			KATEGORI	(B)	(NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Pasuruan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit, berdasarkan literatur / ketetapan tim ahli.
2. Subkategori Pengobatan, berdasarkan literatur / ketetapan tim ahli.
3. Subkategori Pencegahan, berdasarkan literatur / ketetapan tim ahli.
4. Subkategori Risiko importasi, berdasarkan literatur / ketetapan tim ahli.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, dikarenakan tidak terdapat kasus MERS di Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur, dan Indonesia.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	T	50.48	50.48
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	T	16.35	16.35
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Pasuruan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau, dikarenakan di KabupatenEN Pasuruan tahun 2026 terdapat 1.650 jemaah haji dan ribuan jemaah umroh.
2. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, dikarenakan di Kabupaten Pasuruan terdapat terminal domestik/ transportasi umum lainnya antar kabupaten/kota dengan frekwensi keluar masuk setiap hari.
3. Subkategori Kepadatan penduduk, dikarenakan kepadatan penduduk di Kabupaten Pasuruan adalah 1130 Orang/KM2.
4. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, dikarenakan proporsi usia >60 tahun di Kabupaten Pasuruan adalah 12,75 %.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	S	8.19	0.82
3	Fasllitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	S	1.70	0.17
4	Fasllitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	R	6.98	0.07
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	T	8.79	8.79
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	X	9.34	0.00
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	T	10.44	10.44
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	T	3.85	3.85
12	Anggaran	Anggaran penanggulangan	T	12.64	12.64

	penanggulangan				
--	----------------	--	--	--	--

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Pasuruan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai,

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, dikarenakan kebijakan kewaspadaan MERS hanya menjadi perhatian tingkat Kepala Bidang terkait.
2. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, dikarenakan SK tim pengendalian kasus MERS RS belum ada dan ada sebagian tim pengendalian kasus MERS RS belum terlatih

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Pasuruan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kota	Pasuruan
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	100.00
Kapasitas	69.80
RISIKO	105.43
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Pasuruan Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Pasuruan untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 100.00 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 69.80 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 105.43 atau derajat risiko SEDANG

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Rumah Sakit Rujukan	Pengajuan anggaran untuk pelatihan penanganan penyakit infeksi emerging (termasuk MERS)	Kasubag Sungram – Katimker Surveilans Imunisasi	Oktober 2026	

		Melengkapi SOP penanganan penyakit infeksi emerging (termasuk MERS)	Katimker Surveilans Imunisasi – Kabid Pelayanan Medik RS	Januari 2027	
		Membuat media KIE terkait penyakit infeksi emerging (termasuk MERS)	Katimker Surveilans Imunisasi – Kabid Pelayanan Medik RS	Januari 2027	
		Mengoptimalkan sistem informasi RS dalam mendukung penyediaan data terkait kasus suspek PIE	Katimker Surveilans Imunisasi – Kabid Pelayanan Medik dan non medik RS	Oktober 2026	

Pasuruan, 1 Juli 2026
KEPALA BIDANG PENCEGAHAN DAN
PENGENDALIAN PENYAKIT DINKES
P2KB KABUPATEN PASURUAN



dr. SUDJARWO
Pembina
NIP. 196906262007011015

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Rumah Sakit Rujukan	6.98	R
2	Kebijakan publik	5.11	R
3	Kelembagaan	8.19	S
4	Kapasitas Laboratorium	1.70	S

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Rumah Sakit Rujukan	6.98	R

Analisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Rumah Sakit Rujukan	Belum adanya tenaga terlatih penanganan penyakit infeksi emerging (termasuk MERS)	SOP penanganan penanganan penyakit infeksi emerging (termasuk MERS) belum lengkap	Media KIE terkait penyakit infeksi emerging (termasuk MERS) belum tersedia	Dukungan anggaran pelatihan penanganan penyakit infeksi emerging (termasuk MERS) belum tersedia	sistem informasi RS belum optimal dalam mendukung penyediaan data terkait angka kasus suspek MERS

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Pengajuan anggaran untuk pelatihan penanganan penyakit infeksi emerging (termasuk MERS)
2	Melengkapi SOP penanganan penyakit infeksi emerging (termasuk MERS)
3	Membuat media KIE terkait penyakit infeksi emerging (termasuk MERS)
4	Mengoptimalkan sistem informasi RS dalam mendukung penyediaan data terkait kasus PIE

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Rumah Sakit Rujukan	Pengajuan anggaran untuk pelatihan penanganan penyakit infeksi emerging (termasuk MERS)	Kasubag Sungram – Katimker Surveilans Imunisasi	Oktober 2026	
		Melengkapi SOP penanganan penyakit infeksi emerging (termasuk MERS)	Katimker Surveilans Imunisasi – Kabid Pelayanan Medik RS	Januari 2027	
		Membuat media KIE terkait penyakit infeksi emerging (termasuk MERS)	Katimker Surveilans Imunisasi – Kabid Pelayanan Medik RS	Januari 2027	
		Mengoptimalkan sistem informasi RS dalam mendukung penyediaan data terkait kasus suspek PIE	Katimker Surveilans Imunisasi – Kabid Pelayanan Medik dan non medik RS	Oktober 2026	

6. Tim penyusun

N o	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Melina Budiarti	Epidemiolog Ahli Muda	Dinkes P2KB
2	Faisal Fanani, S.Kep.,Ners	Administrator Ahli Pertama	Dinkes P2KB